**MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH
DASAR DI PALOPO MELALUI LESSON STUDY**

IAIN PALOPO

HASIL PENELITIAN

Ketua Tim : Nilam Permata Sari, S.Pd.,M.Pd
Sekertaris : Dr. Muhammad Andi Ajigoena, M.Pd.
Anggota Tim : 1. Megawati Semester VIII
2. Aprida Semester V
3. Wiwik Pratiwi Semester VII

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

2018

SURAT TUGAS

Nomor: *014* /In.19/FTIK/PP.00.9/09/2018

Dalam rangka Penelitian pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen PGMI, dengan Judul **"Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Di Palopo Melalui Lesson Study"** maka Dekan FTIK memberi surat tugas kepada:

NO	NAMA	JABATAN
1	Nilam Permatasari S.Pd.,M.Pd	Ketua Tim
2	Dr. Muh. Andi Adjigoena, M.Pd	Sekretaris
3	Megawati	Pembantu Lapangan
4	Aprida	Pembantu Lapangan
5	Wiwik Pratiwi	Pengelola Data

Untuk melaksanakan penelitian di Palopo pada hari Selasa, 21 Agustus 2018

Demikian, untuk dilaksanakan.

Palopo, 20 Agustus 2018

Dekan

[Signature]
Dr. Kaharuddin, M.Pd.I

Nip. 19701030 199903 1 003

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR MELALUI *LESSON STUDY*

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan kualitas matematika dasar pengajaran dan pembelajaran, berbagai upaya telah dilakukan oleh peneliti. Jika tidak, sulit untuk menerapkan hasil penelitian di sekolah pengaturan untuk meningkatkan hasil pengajaran. Penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi pelaksanaan *lesson study* dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di beberapa SD di seluruh sekolah swasta dan negeri Bandung. Studi ini menemukan bahwa *lesson study* menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas matematika dasar pengajaran dan pembelajaran melalui program pengembangan profesi guru.

Kata kunci: *lesson study* dalam matematika primeraction research, meningkatkan pengajaran dan kualitas pembelajaran, penelitian tindakan

I. Pendahuluan

Salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya menerapkan inovasi pembelajaran di sekolah adalah resistennya guru dalam melakukan perubahan dan inovasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi resistensi di lapangan adalah melalui kegiatan kolaborasi lesson study. Kegiatan lesson study sebenarnya bukanlah program baru di Indonesia, sebab program kerjasama peningkatan pembelajaran ini merupakan kelanjutan dari kegiatan "piloting" yang pernah dilakukan IAIN Palopo, khususnya Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), bersama Japan International Cooperation Agency (JICA). Lesson study dinilai sebagai rahsia keberhasilan Jepang dalam peningkatan kualitas pendidikannya (Stigler & Hiebert, 1999). Prinsip utama lesson study adalah peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap dengan cara belajar dari pengalaman sendiri dan orang lain dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam lesson study tidak hanya guru yang melaksanakan pembelajaran yang dapat memetik manfaat, namun para observer (guru lain/mitra, mahasiswa, dosen dan pihak-pihak lain) yang hadir pada saat pembelajaran. Dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru, observer didorong untuk merefleksikan pembelajaran yang dilaksanakannya dan bagaimana meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, lesson study sesungguhnya merupakan forum belajar bersama untuk saling belajar dari pengalaman guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru sulit sekali berubah (Davis, 2003) dan bahwa mahasiswa calon guru lebih banyak belajar dari bagaimana mereka diajar oleh para dosennya dan bukan dari apa yang dipaparkan dosen tentang cara mengajar yang baik (Mellado, 1998). Karena lesson study merupakan sumber contoh-contoh nyata tentang bagaimana melakukan pembelajaran, partisipasi sebagai observer dalam lesson study atau mengamati rekaman video lesson study dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dan mahasiswa calon guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran (kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional) guru SD yang terlibat dalam kegiatan lesson study. Lebih jauh penelitian ini ingin mendapatkan informasi kegiatan serta bentuk partisipasi guru dalam lesson study yang dapat memperbaiki kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD.

III. Pembahasan

Kegiatan Workshop Lesson Study

Sebelum pelaksanaan kegiatan lesson study dilakukan di empat sekolah, yaitu SD Kartika XX-9 Palopo, SDN 1 Lalebbata, SDN 11 Dangerakko, dan SDN 14 Temmalullu.

terlebih dahulu dilakukan workshop tentang lesson study. Peserta workshop adalah guru kelas satu sampai dengan kelas enam (6 guru) dan kepala sekolah dari setiap SD peserta. Kegiatan workshop ini dilakukan sehari penuh (8 jam) pada tanggal 24 Agustus 2009 bertempat di gedung FPMIPA Kampus UPI, mulai pukul 08.00 s.d. 15.00. Kegiatan workshop diawali dengan penjelasan mekanisme dan teknis pelaksanaan lesson study, tujuan lesson study, sasaran dari kegiatan lesson study, tren pembelajaran SD masa kini. Melalui kegiatan workshop ini, diharapkan guru dan kepala sekolah memiliki wawasan yang memadai mengenai lesson study, memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru, serta memiliki gambaran pelaksanaan lesson study yang akan dilakukan bersama-sama di masing-masing sekolah.

Kegiatan workshop diakhiri dengan diskusi penyusunan draf rencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam open lesson di masing-masing sekolah. Kegiatan ini menghasilkan draf Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan lembar penilaian pembelajaran. Draf perangkat rencana pembelajaran ini selanjutnya disempurnakan dalam lokakarya lanjutan di masing-masing sekolah dengan peserta guru di setiap sekolah masing-masing.

Observasi Pembelajaran Sebelum Kegiatan Lesson study

Sebelum pelaksanaan kegiatan lesson study terlebih dahulu dilakukan observasi pembelajaran di masing-masing SD. Selain itu kegiatan pembelajaran direkam sehingga diperoleh video pembelajaran di setiap SD. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan guru di masing-masing sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dan analisis video diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran di setiap sekolah umumnya masih didominasi oleh kegiatan guru menjelaskan. Interaksi murid-guru umumnya masih lemah dan KBM umumnya masih diwarnai kegiatan guru menerangkan konsep dan memberikan latihan/tugas. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, beberapa guru mencoba menerapkan kegiatan belajar kooperatif (kelompok). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kelompok belum efektif ditinjau kinerja dan interaksi murid dalam kelompok. Belum tampak murid melakukan berbagi gagasan (sharing idea) dan murid belajar dari sesama murid. Kegiatan kelompok masih didominasi oleh murid yang berkemampuan lebih di dalam kelompoknya. Selain itu pembelajaran kelompok tampak lebih menyita waktu.

Perencanaan Pembelajaran dalam Open Lesson (Plan)

Perencanaan pembelajaran untuk open lesson pertama kali didiskusikan dalam kegiatan lokakarya (workshop). Penyusunan perangkat pembelajaran ini dilakukan guru secara berkelompok. Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan guru yang mengajar pada kelas yang sama dari setiap sekolah peserta. Jadi masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang dan semuanya ada 6 kelompok, yaitu kelompok guru kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Dalam diskusi disepakati bahwa pelajaran yang dilakukan dalam open lesson adalah matematika di kelas bawah (tematik) dan di kelas atas. Kegiatan diskusi kelompok diawali dengan peninjauan silabus sesuai dengan materi yang akan diberikan di masing-masing sekolah, kemudian penyusunan RPP, LKS, dan alat penilaian pembelajaran. Melalui kegiatan kelompok ini diperoleh draf komponen pembelajaran untuk matematika. Draf komponen pembelajaran ini selanjutnya direvisi dan dilengkapi oleh kelompok guru di masing-masing sekolah.

Pelaksanaan Open Lesson (Do) dan Refleksi (See)

Pelaksanaan open lesson dan refleksi dilakukan di keempat SD mengikuti jadwal berjalan di masing-masing sekolah. Kegiatan open lesson dilakukan di setiap sekolah dengan masing-masing guru model berasal dari sekolah tempat open lesson dilaksanakan. Berikut ini dieskripsikan kegiatan open lesson secara umum yang terlaksana di setiap sekolah beserta refleksi dari kegiatan